



Peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam Pembentukan Etika dan Karakter Keluarga Kristiani

Fuji Tri Astuti Sibarani¹, Wissa Novita Simanjuntak², Novi Gira Marito Tarihoran³

^{1,2,3}Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: fujisibarani01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran strategis Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam membentuk etika dan karakter keluarga Kristen di tengah dinamika kehidupan modern. Keluarga dipahami sebagai lingkungan pertama dan utama dalam proses internalisasi nilai moral dan iman Kristiani. Namun, realitas sosial saat ini menunjukkan bahwa keluarga Kristen menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti perubahan budaya yang cepat, penetrasi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, serta melemahnya otoritas dan peran orang tua dalam membimbing kehidupan rohani anggota keluarga. Kondisi tersebut menuntut pendekatan pendidikan iman yang lebih kontekstual dan berkelanjutan bagi orang dewasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologi-pendidikan. Data dianalisis melalui kajian terhadap prinsip-prinsip Alkitabiah, teori pembelajaran orang dewasa (andragogi), serta konsep pembentukan karakter dalam konteks keluarga Kristen. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen Dewasa memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan etika dan karakter Kristiani dalam keluarga. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan iman, tetapi juga pada proses pendampingan rohani yang berkesinambungan, keteladanan hidup orang dewasa, serta penerapan nilai-nilai Alkitab secara nyata dalam relasi keluarga dan kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang kokoh terjadi ketika orang dewasa Kristen secara konsisten belajar, merefleksikan, dan menghidupi nilai-nilai firman Tuhan dalam praktik kehidupan, bukan sekadar sebagai aktivitas formal atau sesaat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen Dewasa perlu dirancang sebagai proses pembinaan yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan tantangan zaman. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembinaan keluarga Kristen yang lebih adaptif terhadap konteks sosial, budaya, dan religius masyarakat Indonesia masa kini.

Kata kunci: Pendidikan agama Kristen dewasa, etika keluarga, karakter Kristiani, nilai Alkitabiah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen Dewasa (PAK Dewasa) merupakan suatu proses pembinaan iman yang dirancang secara khusus untuk orang dewasa dengan memperhatikan kematangan psikologis, pengalaman hidup, serta tanggung jawab sosial dan keluarga yang mereka emban. PAK Dewasa tidak dapat disamakan dengan pendidikan agama bagi anak atau remaja, karena orang dewasa belajar berdasarkan pengalaman, refleksi, dan kebutuhan aktual kehidupan mereka. Oleh sebab itu, PAK Dewasa bertujuan memperdalam iman, memperkuat moral, serta membentuk karakter Kristiani yang matang dan bertanggung jawab (Knowles, Holton, & Swanson, 2015). Dalam konteks keluarga Kristen, PAK Dewasa memiliki peran yang sangat strategis. Keluarga adalah komunitas iman pertama dan utama tempat nilai-nilai Kristiani ditanamkan dan dihidupi secara nyata. Orang tua dan orang dewasa dalam keluarga dipanggil bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan iman bagi anggota keluarga lainnya. Pendidikan iman yang diterima oleh orang dewasa akan sangat menentukan kualitas kepemimpinan rohani dalam keluarga, baik melalui perkataan, sikap, maupun keputusan hidup sehari-hari (Groome, 2011).

Perubahan zaman yang berlangsung dengan sangat cepat menghadirkan tantangan serius bagi keluarga Kristen. Globalisasi, kemajuan teknologi digital, arus informasi tanpa batas, serta gaya hidup yang semakin materialistis sering kali melemahkan nilai-nilai rohani dan etika Kristen. Media digital, misalnya, tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga memengaruhi pola pikir, relasi keluarga, dan pembentukan karakter jika tidak disikapi secara kritis dan beriman (Browning & Reed, 2017). Dalam situasi ini, banyak keluarga Kristen mengalami krisis otoritas rohani, terutama ketika orang dewasa tidak memiliki landasan iman yang kuat dan reflektif. PAK Dewasa hadir sebagai upaya strategis untuk memperlengkapi orang dewasa agar mampu menghadapi tantangan tersebut secara bertanggung jawab. Dari perspektif teologis, PAK Dewasa berakar pada panggilan Alkitab untuk terus bertumbuh dalam iman dan kedewasaan rohani (Ef. 4:13). Iman Kristen bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dinamis dan perlu terus dipelajari, direnungkan, serta diwujudkan dalam kehidupan nyata. Dari sudut pandang pedagogis, PAK Dewasa selaras dengan prinsip andragogi yang menekankan pembelajaran reflektif, dialogis, dan kontekstual (Knowles et al., 2015).

Peran PAK Dewasa dalam membangun etika keluarga Kristen tampak melalui proses internalisasi nilai-nilai Alkitabiah seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan pengampunan. Etika Kristen tidak hanya diajarkan sebagai norma, tetapi dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan hidup orang dewasa dalam keluarga. Ketika orang tua memiliki pemahaman iman yang matang, mereka mampu membimbing anggota keluarga dalam mengambil keputusan etis di tengah dilema kehidupan modern (Pazmiño, 2008). Selain membangun etika, PAK Dewasa juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter keluarga Kristen. Karakter Kristiani terbentuk melalui proses yang berkelanjutan, di mana nilai-nilai iman dihidupi secara konsisten dalam relasi keluarga. PAK Dewasa mendorong orang dewasa untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka dalam terang firman Tuhan, sehingga terbentuk karakter yang rendah hati, disiplin, peduli, dan berintegritas (Wilhoit, 2012). Karakter yang demikian tidak lahir secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran iman yang terus-menerus. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: bagaimana konsep Pendidikan Agama Kristen Dewasa ditinjau dari perspektif teologis dan pedagogis; sejauh mana peran PAK Dewasa dalam membangun etika keluarga Kristen; dan apa saja

kontribusi PAK Dewasa dalam membentuk karakter Kristiani di lingkungan keluarga. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep PAK Dewasa secara teologis dan pedagogis, menjelaskan perannya dalam pembentukan etika keluarga, serta menguraikan kontribusinya dalam membangun karakter Kristiani dalam kehidupan keluarga. Melalui kajian ini, diharapkan PAK Dewasa semakin dipahami bukan sekadar sebagai kegiatan pembinaan rohani formal, melainkan sebagai proses pendidikan iman yang kontekstual, relevan, dan berdaya transformasi bagi keluarga Kristen di tengah tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam pembentukan etika dan karakter keluarga Kristen. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan mengukur fenomena secara statistik, melainkan menggali makna, konsep, serta keterkaitan antara pendidikan iman orang dewasa dan kehidupan keluarga Kristen secara komprehensif. Metode deskriptif memungkinkan peneliti memaparkan realitas dan gagasan secara sistematis berdasarkan sumber-sumber teoretis yang relevan. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (*library research*). Bahan kajian meliputi teks Alkitab sebagai dasar teologis, buku-buku Pendidikan Agama Kristen dan pendidikan orang dewasa sebagai landasan pedagogis, serta artikel jurnal ilmiah yang membahas etika Kristen, teologi keluarga, dan pembentukan karakter. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan secara naratif dan tematik. Peneliti membaca, mengkaji, dan menafsirkan setiap sumber pustaka secara mendalam, kemudian menghubungkan konsep-konsep utama seperti Pendidikan Agama Kristen Dewasa, etika keluarga Kristen, dan pembentukan karakter Kristiani. Analisis naratif digunakan untuk menyusun alur pemikiran yang runtut, sedangkan pendekatan tematik membantu mengidentifikasi pola, kesamaan, serta perbedaan pandangan para ahli terkait topik yang diteliti. Untuk meningkatkan validitas dan kedalaman analisis, peneliti melakukan perbandingan kritis terhadap berbagai literatur yang membahas Pendidikan Agama Kristen dan teologi keluarga. Langkah ini bertujuan memperkaya perspektif, menghindari pemahaman yang bersifat tunggal, serta memperoleh sintesis teoretis yang lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual yang utuh dan relevan mengenai peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam membangun etika dan karakter keluarga Kristen di tengah tantangan kehidupan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen Dewasa (PAK Dewasa) merupakan suatu bentuk pembinaan iman yang secara khusus dirancang bagi orang dewasa dengan memperhatikan tahap perkembangan, pengalaman hidup, serta tanggung jawab sosial dan keluarga yang mereka emban. PAK Dewasa tidak semata-mata bertujuan menambah pengetahuan kognitif tentang ajaran Kristen, melainkan mengarahkan orang dewasa kepada pertumbuhan iman yang utuh, kedewasaan rohani, serta kemampuan mengambil

keputusan moral yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini sejalan dengan panggilan Alkitab agar setiap orang percaya “bertumbuh ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala” (Ef. 4:13-15). Konsep PAK Dewasa berakar pada pemahaman bahwa iman Kristen adalah iman yang dinamis dan progresif. Iman tidak berhenti pada tahap pengakuan awal, tetapi terus berkembang melalui proses belajar, refleksi, dan ketaatan dalam kehidupan nyata. Paulus menegaskan bahwa kedewasaan rohani ditandai oleh stabilitas iman, keteguhan dalam kebenaran, serta kemampuan membedakan yang baik dan yang jahat (Ef. 4:14). Dengan demikian, PAK Dewasa berfungsi sebagai sarana pembentukan umat dewasa agar tidak terombang-ambing oleh berbagai pengaruh zaman, melainkan hidup berdasarkan kebenaran firman Tuhan (Wilhoit, 2012).

Dari sudut pandang pedagogis, PAK Dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan agama bagi anak dan remaja. Prinsip andragogi menekankan bahwa orang dewasa belajar berdasarkan pengalaman hidup, kebutuhan aktual, serta motivasi internal (Knowles, Holton, & Swanson, 2015). Oleh karena itu, proses pembelajaran dalam PAK Dewasa tidak dapat bersifat satu arah atau hanya berfokus pada ceramah. Sebaliknya, PAK Dewasa perlu mendorong refleksi kritis, dialog, serta pengintegrasian iman dengan pengalaman konkret kehidupan keluarga, pekerjaan, dan pelayanan sosial. Salah satu nilai utama dalam PAK Dewasa adalah iman yang terus bertumbuh. Pertumbuhan iman bukan sekadar peningkatan pemahaman teologis, tetapi mencakup perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. Groome (2011) menegaskan bahwa pendidikan iman Kristen sejati selalu bersifat transformasional, yakni mengubah kehidupan peserta didik secara personal dan komunal. Dalam konteks orang dewasa, pertumbuhan iman tercermin dalam kemampuan menghadapi pergumulan hidup dengan sikap percaya, bersandar kepada Tuhan, serta mengandalkan hikmat ilahi dalam mengambil keputusan. Nilai berikutnya adalah belajar dari pengalaman hidup. Pengalaman hidup orang dewasa, baik keberhasilan maupun kegagalan, menjadi sumber pembelajaran iman yang sangat penting. PAK Dewasa membantu peserta didik merefleksikan pengalaman tersebut dalam terang firman Tuhan, sehingga pengalaman hidup tidak hanya menjadi kenangan, tetapi sarana pembentukan iman dan karakter. Pazmiño (2008) menyatakan bahwa refleksi teologis atas pengalaman hidup memungkinkan orang percaya memahami karya Allah secara lebih mendalam dalam realitas sehari-hari. Selain itu, PAK Dewasa menekankan transformasi karakter menuju keserupaan dengan Kristus. Pendidikan iman tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani, seperti kasih, kerendahan hati, kesabaran, penguasaan diri, dan integritas (Gal. 5:22–23). Karakter ini dibentuk melalui proses yang berkelanjutan, di mana orang dewasa belajar meneladani Kristus dalam relasi keluarga, pekerjaan, dan masyarakat. Dengan demikian, PAK Dewasa berperan sebagai proses pemuridan yang berkesinambungan (Wilhoit, 2012).

Nilai penting lainnya adalah pengamalan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. PAK Dewasa mendorong orang dewasa untuk tidak hanya menjadi pendengar firman, tetapi pelaku firman (Yak. 1:22). Pengamalan firman tercermin dalam cara orang dewasa menjalankan peran sebagai suami atau istri, orang tua, anggota gereja, dan warga masyarakat. Pendidikan iman yang tidak berdampak pada praktik hidup kehilangan makna transformasionalnya (Groome, 2011).

Dalam perspektif biblikal, konsep PAK Dewasa tidak terlepas dari tanggung jawab pendidikan iman dalam keluarga. Sejak Perjanjian Lama, Allah memerintahkan umat-Nya

untuk mengajarkan firman Tuhan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari keluarga (Ul. 6:6-9). Perintah ini menegaskan bahwa orang dewasa memiliki peran sentral sebagai pendidik iman bagi generasi berikutnya. Namun, tanggung jawab ini hanya dapat dijalankan secara efektif apabila orang dewasa sendiri memiliki iman yang matang dan terinternalisasi dengan baik. Dengan demikian, PAK Dewasa menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan pendidikan iman dalam keluarga Kristen. Orang dewasa yang diperlengkapi melalui PAK Dewasa akan mampu menjadi teladan iman, pengambil keputusan moral, dan pemimpin rohani dalam keluarga. Tanpa pembinaan iman yang memadai bagi orang dewasa, pendidikan iman dalam keluarga berisiko menjadi formal, dangkal, dan tidak relevan dengan tantangan zaman. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PAK Dewasa merupakan proses pendidikan iman yang holistik, mencakup dimensi teologis, pedagogis, dan praktis. PAK Dewasa menolong orang dewasa bertumbuh dalam iman, merefleksikan pengalaman hidup secara teologis, mengalami transformasi karakter, serta menghidupi firman Tuhan secara nyata. Kedewasaan iman orang dewasa inilah yang menjadi dasar utama bagi pembentukan etika dan karakter keluarga Kristen yang kuat dan berkelanjutan.

Peran Pendidikan Agama Kristen Dewasa dalam Pembentukan Etika Keluarga Kristen

Pendidikan Agama Kristen Dewasa (PAK Dewasa) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan etika keluarga Kristen. Etika keluarga Kristen tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui proses pendidikan iman yang berkelanjutan, terutama pada diri orang dewasa sebagai pemimpin dan teladan dalam keluarga. Dalam konteks iman Kristen, etika dipahami sebagai sikap dan tindakan hidup yang bersumber dari firman Tuhan dan diwujudkan dalam relasi sehari-hari, baik antara suami dan istri, orang tua dan anak, maupun antaranggota keluarga lainnya (Pazmiño, 2008). PAK Dewasa berfungsi sebagai fondasi etis karena melalui pendidikan ini orang dewasa diperlengkapi untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani secara konsisten. Ketika orang dewasa memiliki pemahaman iman yang matang, mereka mampu membangun iklim keluarga yang berlandaskan kasih, kebenaran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, etika keluarga Kristen tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi dihidupi secara nyata dalam praktik kehidupan keluarga (Groome, 2011).

Membentuk Kesadaran Moral Kristiani

Salah satu peran utama PAK Dewasa dalam pembentukan etika keluarga adalah membangun kesadaran moral Kristiani pada orang dewasa. Kesadaran moral ini mencakup kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang jahat berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah, bukan semata-mata berdasarkan norma sosial atau kepentingan pribadi. Melalui PAK Dewasa, orang dewasa diajak untuk memahami prinsip-prinsip etika Kristen seperti kasih, kejujuran, integritas, keadilan, kesetiaan, dan penguasaan diri (Gal. 5:22–23). Kesadaran moral Kristiani tidak bersifat teoritis, tetapi praktis dan kontekstual. PAK Dewasa membantu orang dewasa merefleksikan dilema-dilema etis yang mereka hadapi dalam kehidupan keluarga, seperti pengambilan keputusan keuangan, pola pengasuhan anak, penyelesaian konflik, serta penggunaan teknologi digital. Melalui refleksi iman ini, orang dewasa belajar mengambil keputusan yang selaras dengan kehendak Allah dan nilai-nilai Injil (Wilhoit, 2012). Kesadaran moral yang matang pada orang dewasa akan berdampak langsung pada kehidupan etis keluarga. Anak-anak dan anggota keluarga

lainnya akan melihat dan belajar dari cara orang dewasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan adil dalam berbagai situasi. Dengan demikian, PAK Dewasa berperan sebagai sarana pembentukan budaya etis dalam keluarga Kristen yang bersumber pada iman, bukan sekadar aturan (Pazmiño, 2008).

Membangun Relasi Keluarga yang Berakar pada Kasih

Peran penting lainnya dari PAK Dewasa adalah membangun relasi keluarga yang berakar pada kasih agape. Kasih agape merupakan kasih yang rela berkorban, tidak mementingkan diri sendiri, dan mencerminkan kasih Kristus kepada manusia (Yoh. 13:34). PAK Dewasa menolong orang dewasa memahami bahwa etika keluarga Kristen tidak dapat dipisahkan dari relasi yang dilandasi oleh kasih yang tulus dan bertanggung jawab. Melalui PAK Dewasa, orang dewasa belajar menghidupi nilai-nilai empati, pengampunan, kesabaran, dan penghargaan terhadap martabat setiap anggota keluarga. Relasi keluarga yang sehat bukanlah relasi yang bebas dari konflik, melainkan relasi yang mampu mengelola konflik secara etis dan penuh kasih. PAK Dewasa mengajarkan bahwa pengampunan dan rekonsiliasi merupakan bagian integral dari etika Kristen dalam keluarga (Groome, 2011). Ketika kasih menjadi dasar relasi keluarga, setiap anggota keluarga merasa dihargai, didengar, dan diterima. Hal ini menciptakan suasana keluarga yang aman secara emosional dan rohani, sehingga nilai-nilai Kristiani dapat ditanamkan secara efektif. Dalam konteks ini, PAK Dewasa berfungsi sebagai sarana pembentukan spiritualitas relasional, yaitu spiritualitas yang diwujudkan melalui hubungan yang penuh kasih dalam keluarga (Browning & Reed, 2017).

Meningkatkan Kepemimpinan Rohani Orang Tua

PAK Dewasa juga berperan penting dalam meningkatkan kepemimpinan rohani orang tua dalam keluarga Kristen. Dalam perspektif Alkitab, orang tua dipanggil bukan hanya sebagai penyedia kebutuhan jasmani, tetapi juga sebagai imam bagi keluarganya (Ul. 6:6-9). Kepemimpinan rohani ini mencakup tanggung jawab untuk membimbing, mendoakan, dan mengarahkan anggota keluarga kepada kehidupan yang berkenan kepada Tuhan. Melalui PAK Dewasa, orang tua diperlengkapi dengan pemahaman teologis dan keterampilan praktis untuk menjalankan peran kepemimpinan rohani tersebut. PAK Dewasa mendorong orang tua membangun kebiasaan-kebiasaan rohani dalam keluarga, seperti doa bersama, ibadah keluarga, pembacaan Alkitab, dan percakapan iman yang kontekstual. Kebiasaan ini bukan sekadar rutinitas religius, tetapi sarana pembentukan etika dan karakter keluarga secara berkelanjutan (Wilhoit, 2012). Kepemimpinan rohani yang kuat akan membentuk etika keluarga yang konsisten dan berakar pada iman. Orang tua yang hidup dalam disiplin rohani dan keteladanan etis akan menjadi figur yang dipercaya dan dihormati oleh anak-anak. Dengan demikian, PAK Dewasa tidak hanya memperlengkapi orang dewasa secara personal, tetapi juga memperkuat struktur etis dan spiritual keluarga Kristen secara keseluruhan (Knowles et al., 2015). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PAK Dewasa memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan etika keluarga Kristen. Melalui pembentukan kesadaran moral Kristiani, pembangunan relasi yang berakar pada kasih, serta penguatan kepemimpinan rohani orang tua, PAK Dewasa menjadi fondasi etis yang kokoh bagi kehidupan keluarga Kristen. Etika keluarga yang terbentuk melalui PAK Dewasa tidak hanya bersifat normatif, tetapi hidup, relevan, dan kontekstual dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Pendidikan Agama Kristen Dewasa dan Pembentukan Karakter Keluarga Kristiani

Pembentukan karakter keluarga Kristiani merupakan proses jangka panjang yang menuntut konsistensi, keteladanan, serta pendampingan rohani yang berkelanjutan. Karakter Kristiani tidak terbentuk secara instan melalui pengajaran verbal semata, melainkan melalui internalisasi nilai-nilai iman yang dihidupi dalam relasi sehari-hari di dalam keluarga. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen Dewasa (PAK Dewasa) memiliki peran yang sangat strategis, karena orang dewasa merupakan aktor utama dalam proses pembentukan karakter keluarga (Wilhoit, 2012). PAK Dewasa membantu orang dewasa memahami bahwa karakter Kristen bukan sekadar perilaku baik menurut norma sosial, melainkan refleksi dari kehidupan yang diperbarui oleh Kristus (Rm. 12:2). Karakter Kristiani mencakup sikap batin, pola pikir, serta tindakan yang selaras dengan nilai-nilai Injil, seperti kasih, kerendahan hati, kesetiaan, penguasaan diri, dan tanggung jawab. Ketika orang dewasa mengalami pembentukan karakter melalui PAK Dewasa, dampaknya akan terlihat secara nyata dalam kehidupan keluarga.

Keteladanan sebagai Kunci Pembentukan Karakter

Salah satu kontribusi utama PAK Dewasa dalam pembentukan karakter keluarga Kristiani adalah menegaskan pentingnya keteladanan orang dewasa. Anak-anak dan anggota keluarga lainnya cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam kehidupan orang dewasa, bukan hanya apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, keteladanan hidup menjadi sarana pendidikan karakter yang paling efektif dalam keluarga Kristen (Groome, 2011). PAK Dewasa menolong orang dewasa menyadari bahwa setiap sikap dan tindakan mereka memiliki dampak pedagogis bagi keluarga. Ketika orang tua menunjukkan kesabaran dalam menghadapi konflik, kejujuran dalam perkataan, kesetiaan dalam relasi, serta kasih dalam memperlakukan sesama, nilai-nilai tersebut secara perlahan tertanam dalam karakter anak-anak. Sebaliknya, ketidakkonsistenan antara ajaran dan praktik hidup orang dewasa dapat melemahkan proses pembentukan karakter keluarga (Pazmiño, 2008). Melalui PAK Dewasa, orang dewasa diajak untuk merefleksikan kehidupan mereka secara kritis di hadapan firman Tuhan. Proses refleksi ini mendorong pertobatan, pembaruan sikap, dan komitmen untuk hidup semakin serupa dengan Kristus. Dengan demikian, keteladanan yang dibangun bukanlah kesempurnaan moral, melainkan kejujuran iman dan kesediaan untuk terus bertumbuh dalam ketaatan kepada Tuhan (Wilhoit, 2012).

Menanamkan Nilai-nilai Alkitabiah dalam Kehidupan Keluarga

PAK Dewasa juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Alkitabiah secara konkret dalam kehidupan keluarga. Nilai-nilai iman tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi perlu ditanamkan melalui kebiasaan dan praktik hidup yang berulang. Dalam hal ini, keluarga menjadi ruang utama untuk menghidupi firman Tuhan secara nyata (Ul. 6:6–9). Melalui PAK Dewasa, orang dewasa diperlengkapi untuk menjadikan aktivitas rohani sebagai bagian integral dari kehidupan keluarga, seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, percakapan iman, serta refleksi atas pengalaman hidup dari sudut pandang iman Kristen. Praktik-praktik ini membantu anggota keluarga memahami bahwa iman Kristen relevan dengan seluruh aspek kehidupan, bukan hanya urusan gerejawi (Groome, 2011). Penanaman nilai Alkitabiah melalui kebiasaan rohani membentuk

karakter keluarga secara perlahan namun mendalam. Anak-anak belajar bahwa iman Kristen bukan sekadar kewajiban religius, melainkan cara hidup yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, PAK Dewasa berfungsi sebagai sarana integrasi antara iman dan kehidupan sehari-hari dalam keluarga Kristen (Pazmiño, 2008).

Pendampingan Spiritual dalam Keluarga

Selain keteladanan dan penanaman nilai, PAK Dewasa berkontribusi besar melalui pendampingan spiritual dalam keluarga. Setiap anggota keluarga berada dalam tahap pertumbuhan iman yang berbeda dan menghadapi pergumulan hidup yang unik. Oleh karena itu, keluarga Kristen membutuhkan ruang yang aman dan suportif untuk saling mendampingi secara rohani (Browning & Reed, 2017). PAK Dewasa menolong orang dewasa mengembangkan kepekaan pastoral dalam keluarga, yaitu kemampuan untuk mendengarkan, memahami, dan mendampingi anggota keluarga dalam terang iman. Pendampingan spiritual mencakup saling menasihati dengan kasih, menguatkan dalam masa sulit, serta memulihkan relasi yang terluka melalui pengampunan dan rekonsiliasi. Proses ini sangat penting dalam pembentukan karakter Kristiani yang dewasa dan empatik (Wilhoit, 2012). Pendampingan spiritual yang sehat juga mendorong keterbukaan dan kejujuran dalam keluarga. Anggota keluarga tidak merasa dihakimi, melainkan diterima dan didukung untuk bertumbuh. Dalam konteks ini, PAK Dewasa berfungsi sebagai sarana pembentukan komunitas iman kecil di dalam keluarga, di mana setiap anggota saling membangun dalam kasih Kristus (Groome, 2011). Secara keseluruhan, PAK Dewasa memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter keluarga Kristiani. Melalui keteladanan orang dewasa, penanaman nilai-nilai Alkitabiah, serta pendampingan spiritual yang berkelanjutan, PAK Dewasa membantu keluarga Kristen membangun karakter yang kokoh, dewasa, dan berakar pada iman. Karakter keluarga yang demikian tidak hanya mempersiapkan anggota keluarga menghadapi tantangan kehidupan modern, tetapi juga menjadi kesaksian iman Kristen yang hidup di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teologis dan pedagogis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen Dewasa (PAK Dewasa) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk etika dan karakter keluarga Kristen. PAK Dewasa tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kegiatan pembinaan rohani formal, melainkan sebagai proses pendidikan iman yang berkelanjutan dan transformatif bagi orang dewasa. Melalui proses ini, orang dewasa diperlengkapi untuk bertumbuh dalam kedewasaan iman, memiliki kepekaan moral Kristiani, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai firman Tuhan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. PAK Dewasa berkontribusi signifikan dalam membangun etika keluarga Kristen dengan menanamkan kesadaran moral yang berakar pada nilai-nilai Alkitabiah, membentuk relasi keluarga yang dilandasi kasih agape, serta memperkuat kepemimpinan rohani orang tua. Ketika orang dewasa memiliki iman yang matang dan reflektif, mereka mampu menjadi teladan etis dan spiritual bagi anggota keluarga lainnya. Etika keluarga yang terbentuk melalui PAK Dewasa tidak bersifat normatif semata, tetapi diwujudkan secara nyata dalam sikap, keputusan, dan relasi keluarga. PAK Dewasa juga berperan penting dalam pembentukan karakter keluarga

Kristiani melalui keteladanan hidup orang dewasa, penanaman nilai-nilai iman dalam kebiasaan rohani keluarga, serta pendampingan spiritual yang penuh kasih dan empati. Proses pembentukan karakter ini menuntut konsistensi dan komitmen jangka panjang, karena karakter Kristiani tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pengalaman hidup yang terus direfleksikan dalam terang iman. Dengan demikian, PAK Dewasa menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan pendidikan iman dalam keluarga Kristen di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Melalui penguatan PAK Dewasa yang kontekstual dan berkelanjutan, keluarga Kristen diharapkan mampu membangun etika dan karakter yang kokoh, dewasa, dan relevan, serta menjadi kesaksian iman yang hidup bagi gereja dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2015). *Alkitab Terjemahan Baru*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Banks, R. (2002). *Reenvisioning theological education: Exploring a missional alternative to current models*. Eerdmans.
- Boehlke, R. R. (2009). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktik pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Bunge, M. J. (Ed.). (2001). *The child in Christian thought*. Eerdmans.
- Cooper-White, P. (2011). *Shared wisdom: Use of the self in pastoral care and counseling*. Fortress Press.
- Dettoni, J. M., & Eddy, P. R. (2005). *Building a successful Sunday school*. Kregel Publications.
- Groome, T. H. (2011). *Will there be faith? A new vision for educating and growing disciples*. HarperOne.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2013). *Pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Nainggolan, J. M. (2016). *Pendidikan agama Kristen dalam masyarakat majemuk*. Bina Media Informasi.
- Westerhoff, J. H. (2000). *Will our children have faith?* Morehouse Publishing.
- Wilhoit, J. C. (2012). *Spiritual formation as if the church mattered: Growing in Christ through community*. Baker Academic.